

ABSTRACT

ANANDAM, NI MADE ELAINDANI. (2026). **A Sociolinguistic Study of Communication Accommodation on Youtube: Analyzing Audience Responses Across Varied Levels of English Usage**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Social media has transformed linguistic interactions, particularly on platforms like YouTube where content creators' language choices significantly influence audience engagement. This study explores the phenomenon of linguistic accommodation within the Indonesian digital community, which focusing on how linguistic style of digital content creators influence the language choices of their viewers. This study seeks to understand the dynamics of language choice in a globalized online environment.

The objective of this study is divided into three. First, to know the linguistic features and language styles used by the three content creators in their YouTube channel. Second, to measure the prevalence of linguistic convergence of the audiences through quantitative statistical analysis of word usage across selected YouTube channel, then third, to describe the patterns and motivations of language adaptation made by audiences in response to the variations of creators' language styles.

This study applies a mixed-method using sociolinguistic approach. Data analysis was conducted on a data of 300 active comment collected from three different YouTube channels: Marina Tasha, Sandy Kristian Waluyo, and Ria SW. data classification used a strict coding reliability protocol to isolate lexicalized digital loanwords, while morphological boundaries were analyzed using the Leipzig glossing rules. Qualitative data were interpreted through Giles' communication accommodation theory (CAT) and Hoffmann's motivation framework.

The findings reveal that communication accommodation manifests across varied levels of English usage. Marina Tasha's channel exhibits an extreme form of foreign language convergence with dominant aggregate English density of 56,52%, heavily concentrated in monolingual English with 52 comments. Conversely, Sandy Kristian Waluyo's channel displays a hybrid register, resulting in a high frequency of single word insertions with 42 comments, but a low English density of 8,87%. Ria SW's channel shows the strongest resistance to language shift, being firmly rooted in monolingual Indonesian with 64 comments and minimal English density of 5,04%. The study concludes that audience convergence is strongly motivated by expressions of solidarity and economy of expression. These linguistic choices are not random, but influenced by confounding variables, including biases from YouTube's top comments algorithm and audience selection based on genre, where local or domestic culinary topics naturally reinforce full linguistic maintenance.

Keywords: *Communication Accommodation Theory, Convergence, English Density, Sociolinguistics, YouTube*

ABSTRAK

ANANDAM, NI MADE ELAINDANI. (2026). **A Sociolinguistic Study of Communication Accommodation on Youtube: Analyzing Audience Responses Across Varied Levels of English Usage**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Media sosial telah mengubah interaksi linguistik, khususnya di platform seperti YouTube di mana pilihan bahasa kreator konten secara signifikan memengaruhi keterlibatan audiens. Studi ini mengeksplorasi fenomena akomodasi linguistik dalam komunitas digital Indonesia, yang berfokus pada bagaimana gaya linguistik kreator konten digital memengaruhi pilihan bahasa pemirsa mereka. Studi ini berupaya memahami dinamika pilihan bahasa dalam lingkungan daring yang global.

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tiga. Pertama, untuk mengetahui ciri-ciri linguistik dan gaya bahasa yang digunakan oleh ketiga kreator konten di saluran YouTube mereka. Kedua, untuk mengukur prevalensi konvergensi linguistik audiens melalui analisis statistik kuantitatif penggunaan kata di seluruh saluran YouTube yang dipilih, dan ketiga, untuk mendeskripsikan pola dan motivasi adaptasi bahasa yang dilakukan oleh audiens sebagai respons terhadap variasi gaya bahasa para kreator.

Penelitian ini menerapkan metode campuran dengan pendekatan sociolinguistik. Analisis data dilakukan pada data 300 komentar aktif yang dikumpulkan dari tiga saluran YouTube berbeda: Marina Tasha, Sandy Kristian Waluyo, dan Ria SW. Klasifikasi data menggunakan protokol keandalan pengkodean yang ketat untuk mengisolasi kata pinjaman digital yang dileksikalisasi, sementara batas morfologis dianalisis menggunakan aturan glos Leipzig. Data kualitatif diinterpretasikan melalui teori akomodasi komunikasi (CAT) Giles dan kerangka motivasi Hoffmann.

Temuan menunjukkan bahwa akomodasi komunikasi terwujud di berbagai tingkat penggunaan bahasa Inggris. Saluran Marina Tasha menunjukkan bentuk konvergensi bahasa asing yang ekstrem dengan kepadatan bahasa Inggris agregat dominan sebesar 56,52%, yang sangat terkonsentrasi pada bahasa Inggris monolingual dengan 52 komentar. Sebaliknya, saluran Sandy Kristian Waluyo menampilkan register hibrida, menghasilkan frekuensi penyisipan kata tunggal yang tinggi dengan 42 komentar, tetapi kepadatan bahasa Inggris yang rendah sebesar 8,87%. Saluran Ria SW menunjukkan resistensi terkuat terhadap pergeseran bahasa, yang berakar kuat pada bahasa Indonesia monolingual dengan 64 komentar dan kepadatan bahasa Inggris minimum sebesar 5,04%. Studi ini menyimpulkan bahwa konvergensi audiens sangat dimotivasi oleh ekspresi solidaritas dan ekonomi ekspresi. Pilihan linguistik ini bukanlah acak, tetapi dipengaruhi oleh variabel pengganggu, termasuk bias dari algoritma komentar teratas YouTube dan pemilihan audiens berdasarkan genre, di mana topik kuliner lokal atau domestik secara alami memperkuat pemeliharaan linguistik penuh. Konvergensi linguistik bukan hanya masalah kemahiran tetapi juga alat strategis untuk mengurangi jarak sosial.

Kata kunci: *Communication Accommodation Theory, Convergence, English Density, Sociolinguistics, YouTube*